

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1 Penelitian Terdahulu

Ada dua penelitian sebelumnya yang dijadikan rujukan, yang pertama yaitu :

##### 1. Della fahrin nisak (2018)

Penelitian yang telah dilakukan oleh della fahrin nisak bertema “Pengaruh Likuiditas, Kualitas Aktiva, Sensitivitas Pasar, Serta Profitabilitas Terhadap Capital Adequacy Ratio( CAR) Pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa”. Penelitian ini membahas apakah variabel bebas “LDR, LAR, IPR, NPL APB, IRR, FBIR, BOPO, NIM serta ROA mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat CAR.

Metode pengambilan sampel ini yaitu purposive sampling serta bank yang digunakan adalah bank umum swasta nasional Non Devisa. Metode pengumpulan data yang di pakai adalah dokumentasi serta metode analisis yang digunakan adalah analisis linier berganda. Kesimpulannya adalah posisi LDR, LAR, NPL, IRR, serta BOPO secara parsial berpengaruh negatif signifikan terhadap CAR sementara itu IPR, FBIR, NIM seacara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap CAR kemudian APB berpengaruh positif tidak signifikan terhadap CAR serta ROA berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap CAR.

## 2. Afina Nur Afifah (2017)

Penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh Afina Nur Afifah yang membahas tentang “Pengaruh Resiko Usaha Terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR) Pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa“. Periode triwulan IV tahun 2012 sampai triwulan IV 2016. Rumusan masalah yang diangkat dalam penelitian ini apakah LDR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, dan FBIR secara bersama maupun pasial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa. Variabel yang memiliki pengaruh dominan terhadap CAR adalah LDR.

Penelitian ini menggunakan Populasi adalah Bank Umum Swasta Nasional Devisa. Teknik yang digunakan untuk pengambilan sampel adalah purposive sampling dan sampel yang terpilih adalah PT. Bank Bukopin, Tbk; PT. Bank UOB Indonesia dan PT. Bank Permata, Tbk. Data yang dianalisis menggunakan data sekunder dan dokumentasi digunakan untuk metode pengumpulan data. Teknik analisis data menggunakan analisis regresi linier berganda. Kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah :

- a. Variabel LDR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, dan FBIR secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.
- b. Variabel LDR, IPR, dan secara parsial berpengaruh negatif signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.
- c. Variabel NPL secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.

- d. Variabel APB, PDN, BOPO secara parsial berpengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa. Dapat disimpulkan bahwa resiko likuiditas yang diukur dengan LDR memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap CAR bank sampel
- e. Variabel IRR dan FBIR secara parsial berpengaruh positif terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.
- f. Variabel bebas memiliki pengaruh yang paling dominan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa yang menjadi sampel penelitian ini adalah LDR.

### **3. Donny Aprilian Dhamara (2016)**

Penelitian terdahulu pertama adalah penelitian yang dilakukan oleh Donny Aprilian Shamara yang membahas tentang “Pengaruh Resiko Usaha Terhadap Capital Adequarcy Ratio( CAR) Pada Bank Pemerintah”. Periode triwulan I tahun 2010 hingga dengan triwulan IV 2014. Rumusan permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini apakah LDR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, serta FBIR secara bersama maupun parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap CAR pada Bank Pemerintah. Variabel yang mempunyai pengaruh dominan terhadap CAR adalah IRR.

Populasi pada penelitian ini merupakan Bank Pemerintah. Metode pengambilan sampel pada penelitian ini adalah menggunakan sensus serta sampel yang terpilih yaitu seluruh anggota populasi. Data yang dianalisis adalah menggunakan data sekunder serta metode pengumpulan data

menggunakan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan analisis regresi linear berganda. Kesimpulan yang bisa diambil dari penelitian tersebut yaitu:

- a. Rasio yang terdiri dari LDR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, dan FBIR secara bersama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap CAR pada Bank Pemerintah
- b. LDR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Pemerintah
- c. IPR, NPL, APB, IRR, PDN dan BOPO secara parsial memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap CAR pada Bank Pemerintah
- d. FBIR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap CAR pada bank Pemerintah

#### **4. Nur Rahma Imania (2012)**

Permasalahan yang dibahas pada penelitian terdahulu adalah apakah LDR, IPR, NPL, IRR, PDN, FBIR dan BOPO secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada bank umum swasta nasional *go publik* tahun 2006 sampai dengan tahun 2011.

Dalam penelitian terdahulu, peneliti mengambil empat bank pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public*. Teknik sampling yang dilakukan yaitu teknik *purposive sampling*, yang pemilihannya dapat dilihat berdasarkan pada penelitian tertentu yang mempunyai sangkut-pautnya dengan kriteria pada populasi yang sudah diketahui sebelumnya yaitu Bank Umum Swasta Nasional *Go Public*.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang bersifat kuantitatif dan bersumber dari laporan keuangan publikasi selama periode triwulan I tahun 2006 sampai dengan triwulan II 2011 dari Bank Umum Swasta Nasional *Go Public*. Sedangkan metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode dokumentasi yaitu dengan menggunakan data dan laporan keuangan dari Bank Umum Swasta Nasional *Go Public*.

Teknik analisis data yang dilakukan dengan menggunakan analisis deskriptif dan analisis statistik. Analisis statistik yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda dengan uji F dan uji t. Dalam Hasil penelitian tersebut dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Variabel LDR, IPR, NPL, IRR, PDN, FBIR, dan BOPO secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public* periode 2006 sampai dengan Triwulan II 2011.
2. Variabel LDR, IPR, NPL, FBIR, dan BOPO secara parsial memiliki pengaruh negatif tidak signifikan terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada bank umum swasta nasional *go public* periode 2006 sampai dengan Triwulan II 2011.
3. Variabel PDN dan IRR secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada bank umum swasta nasional *go public* tahun 2006 sampai dengan Triwulan IV 2011.

**Table 1.1**  
**RINGKASAN PENELITIAN TERDAHULU**

| NO | Nama Peneliti                   | Topik Penelitian  | Variabel terikat | Variabel bebas                                     | Sampel Penelitian                    | Teknik analisis                | Hasil Penelitian  |
|----|---------------------------------|---|------------------|--|--------------------------------------|--------------------------------|---|
| 1  | Della fahrnunisak (2018)        | Pengaruh Likuiditas, Kualitas Aktiva, Sensitivitas Pasar, dan Profitabilitas Terhadap Capital Adequacy Ratio (CAR) Pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa. | CAR              | LDR, LAR, IPR, NPL, APB, IRR, BOPO, FBIR, NIM, ROA | Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa | Teknik Regresi Linier berganda | LDR, LAR, NPL, IRR, dan BOPO secara parsial berpengaruh negatif signifikan terhadap CAR. IPR, FBIR, NIM secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap CAR. APB berpengaruh positif tidak signifikan terhadap CAR dan ROA berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap CAR.  |
| 2  | Afina Nur Afifah (2017)         | Pengaruh Resiko Usaha Terhadap Capital Adequacy Ratio (CAR) Pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa   | CAR              | LDR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, dan FBIR       | Bank Umum Swasta Nasional Devisa     | Teknik Regresi Linier berganda | Variabel LDR, IPR, dan secara parsial berpengaruh negatif signifikan terhadap CAR, Variabel NPL secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap CAR, Variabel APB, PDN, BOPO secara parsial berpengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap CAR, LDR memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap CAR, Variabel IRR dan FBIR secara parsial berpengaruh positif terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.   |
| 3  | Donny Aprilian Dhamara (2016)   | Pengaruh Resiko usaha terhadap Capital Adequacy Ratio (CAR) Pada Bank Pemerintah  | CAR              | LDR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, dan FBIR       | Bank Pemerintah                      | Teknik Regresi Linier berganda | LDR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, dan FBIR secara bersama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap CAR. LDR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap CAR IPR, NPL, APB, IRR, PDN dan BOPO secara parsial memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap CAR FBIR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap CAR   |
| 4  | Nur Ramhalmania (2012)          | Pengaruh resiko usaha terhadap Permodalan pada bank umum swasta nasional go publik  | CAR              | LDR, IPR, NPL, IRR, PDN, FBIR, BOPO                | Bank Umum Swasta Nasional Go Public  | Teknik Regresi Linier berganda | LDR, IPR, NPL, IRR, PDN, FBIR, dan BOPO secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap CAR. Variabel LDR, IPR, NPL, FBIR, dan BOPO secara parsial memiliki pengaruh negatif tidak signifikan terhadap Capital Adequacy Ratio (CAR)   |
| 5  | Randityo putra andriyono (2023) | Pengaruh resiko usaha terhadap permodalan pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa   | CAR              | LDR, LAR, IPR, NPL, IRR, PDN, APB, BOPO, FBIR      | Bank Umum Swasta Nasional Devisa     | Teknik Regresi Linier berganda | Variabel NPL memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap CAR. Variabel LAR memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap CAR. Variabel IPR memiliki pengaruh terhadap CAR dengan nilai koefisien regresi IPR sebesar 0,000, artinya IPR memiliki pengaruh terhadap CAR. Variabel NPL memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap CAR. Variabel APB memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap CAR. Variabel IRR memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap CAR. Variabel PDN memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap CAR. Variabel BOPO memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap CAR. Variabel FBIR memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap CAR. Variabel LDR, LAR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO dan FBIR secara simultan memiliki pengaruh terhadap variabel terikat CAR |

Sumber: Della Fahrnunisak (2018), Afina Nur Afifah (2017), Donny Aprilian Dhamara (2016), Nur Ramhalmania (2012), Randityo Putra Andriyono (2023)

## **2.2 Landasan Teori**

Berikut ini teori-teori yang digunakan sebagai referensi dalam penyusunan penelitian ini :

### **2.2.1 Komponen Modal dan Fungsi Modal**

Sebagaimana perusahaan lainnya, bank juga memiliki modal yang dapat digunakan untuk berbagai hal. Hanya saja dalam berbagai hal seperti modal pelengkap, modal yang dimiliki oleh bank sedikit berbeda dengan yang dimiliki perusahaan lainnya.

Dalam praktiknya, modal terdiri dari dua macam, yaitu modal inti dan modal pelengkap. Modal inti merupakan modal sendiri yang tertera dalam posisi ekuitas, sedangkan modal pelengkap merupakan modal pinjaman dan cadangan revaluasi aktiva serta cadangan penyisihan penghapusan asset produktif (Kasmir, 2012:298). Rincian masing-masing komponen dari modal bank-bank di atas adalah sebagai berikut:

1. Modal inti merupakan modal sendiri yang tertera dalam posisi ekuitas.

Modal inti terdiri dari :

- a. Modal disetor

Merupakan modal yang telah disetor oleh pemilik bank, sesuai dengan peraturanyangberlaku.

- b. Agio saham

Merupakan kelebihan harga saham atas nilai nominal saham yang bersangkutan.

- c. Modal sumbangan

Merupakan modal yang diperoleh kembali dari sumbangan saham, termasuk modal dari donasi dari luar bank.

d. Cadangan umum

Merupakan cadangan yang diperoleh dari penyisihan laba yang ditahan atau dari laba bersih setelah dikurangi pajak.

e. Cadangan tujuan

Merupakan bagian laba setelah dikurangi pajak yang telah disisihkan untuk tujuan tertentu.

f. Laba ditahan

Merupakan saldo laba bersih setelah diperhitungkan pajak dan telah diputuskan RUPS untuk tidak dibagikan.

g. Laba tahun lalu

Merupakan seluruh laba bersih tahun lalu setelah diperhitungkan pajak.

h. Rugi tahun lalu

Merupakan kerugian yang telah diderita pada tahun lalu

i. Laba tahun berjalan

Merupakan laba yang telah diperoleh dalam tahun buku berjalan setelah dikurangi taksiran utang pajak.

j. Rugi tahun berjalan

Merupakan rugi yang telah diderita dalam tahun buku yang sedang berjalan.



2. Modal pelengkap merupakan modal pinjaman dan cadangan revaluasi aktiva serta cadangan penyisihan penghapusan aktiva produktif. Modal pelengkap terdiri dari :

a. Cadangan revaluasi aktiva tetap

Merupakan cadangan yang dibentuk dari selisih penilaian kembali dari aktiva tetap yang dimiliki bank.

b. Penyisihan penghapusan aktiva produktif

Merupakan cadangan yang dibentuk dengan cara membebaskan laba rugi tahun berjalan dengan maksud untuk menampung kerugian yang mungkin timbul sebagai akibat tidak diterima seluruh atau sebagian aktiva produktif (maksimum 1,25% dari ATMR).

c. Modal pinjaman

Merupakan pinjaman yang didukung oleh warkat-warkat yang memiliki sifat seperti modal (maksimum 50% dari jumlah modal inti).

d. Pinjaman subordinasi

Merupakan pinjaman yang telah memenuhi syarat seperti ada perjanjian tertulis antara bank dengan pemberi pinjaman, memperoleh persetujuan BI dan tidak dijamin oleh bank yang bersangkutan dan perjanjian lainnya.

3. Fungsi modal

Adapun fungsi modal adalah sebagai berikut (Taswan, 2010 : 214):

- a. Untuk melindungi deposan dengan menangkal semua kerugian usaha perbankan sebagai akibat salah satu atau kombinasi risiko usaha perbankan.
- b. Untuk meningkatkan kepercayaan masyarakat berkenaan dengan kemampuan bank untuk memenuhi kewajiban yang telah jatuh tempo dan memberikan keyakinan mengenai kelanjutan operasi bank meskipun terjadi kerugian.
- c. Untuk membiayai kebutuhan aktiva tetap seperti gedung, peralatan, dan sebagainya.
- d. Untuk memenuhi regulasi permodalan yang sehat menurut obligasi moneter.

Rasio keuangan dalam permodalan bank dapat diukur dengan Rasio *Primary Ratio* (PR) dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) (Kasmir,2016:46):

#### 1. *Primary Ratio* (PR)

Rasio PR adalah rasio untuk mengukur apakah permodalan yang dimiliki oleh bank sudah memadai atau sejauh mana penurunan yang terjadi dalam total aset masuk dapat ditutupi oleh *capital equity*. *Primary Ratio* dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut :

$$IPR = \frac{\text{Modal Inti} + \text{Modal Pelengkap}}{\text{Total Aset}} \times 100\% \dots\dots\dots (1)$$

Keterangan :

- a) Modal: Modal Inti + Modal Pelengkap
- b) Total aset: Total aset yang dimiliki bank

#### 2. *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

*Capital adequacy ratio* (CAR) adalah tingkat kecukupan modal yang menunjukkan bahwa bank memelihara kecukupan modal dan kemampuan manajemennya untuk mengidentifikasi, mengukur, memantau, dan mengendalikan risiko yang dapat mempengaruhi permodalan bank (Irham Fahmi: 2018). Jika CAR meningkat maka permodalan suatu bank akan meningkat. Jika nilai rasio kecukupan modal tinggi, bank dapat membiayai kegiatan usaha dan memberikan kontribusi yang cukup terhadap profitabilitas. Dalam ketentuan kecukupan modal minimum bagi bank umum, bank wajib memiliki modal minimum sebesar 8% dari total ATMR (Aktiva Tertimbang Menurut Risiko). CAR dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut (Kasmir,2016:46)

$$CAR = \frac{\text{Modal Inti} + \text{Modal Pelengkap}}{\text{Aset Tertimbang Menurut Risiko}} \times 100\% \dots\dots\dots (2)$$

Keterangan :

a) ATMR = ATMR pasar + ATMR Kredit + ATMR Operasional .

Dalam penelitian ini rasio yang digunakan untuk mengukur permodalan adalah *Capital Adequacy Ratio* (CAR).

### **1. Risiko Dari Kegiatan Usaha Bank**

Didalam risiko usaha salah satu faktor yang dapat mempengaruhi adalah CAR. Pengertian Risiko pada perbankan merupakan kejadian potensial yang terduga maupun tidak terduga yang berdampak negatif terhadap pendapatan maupun permodalan bank. (POJK No. 18/POJK 03 2016).

## 1. Risiko Likuiditas

Menurut Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK No 18/POJK.03 2016). Risiko Likuiditas merupakan risiko akibat ketidakmampuan bank memenuhi kewajiban yang telah jatuh tempo. Pengukuran risiko likuiditas dapat menggunakan rasio LDR, LAR dan IPR.

### a. *Loan to Deposit Ratio (LDR)*

LDR adalah rasio yang menyatakan seberapa jauh kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan oleh nasabah dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya (Lukman Dendawijaya, 2009:114). LDR digunakan untuk mengukur risiko likuiditas. Risiko Likuiditas adalah ketidakmampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya pada saat ditagih (Kasmir, 2010:286).

Pengaruh LDR terhadap risiko likuiditas adalah negatif. Hal ini terjadi apabila LDR meningkat berarti terjadi peningkatan total kredit yang disalurkan bank dengan persentase yang lebih besar dibanding persentase peningkatan dana pihak ketiga. Akibatnya terjadi kenaikan pendapatan yang lebih besar dibanding kenaikan biaya, sehingga risiko likuiditas bank menurun. Rasio ini dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{LDR} = \frac{\text{Total Kredit yang Diberikan oleh bank}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\% \dots\dots\dots(3)$$

Dimana:

1. Kredit merupakan total kredit yang diberikan kepada pihak ketiga (tidak termasuk kredit bank lain)

2. Total Dana Pihak Ketiga ini terdiri dari Giro, Tabungan, Deposito Berjangka dan Sertifikat Deposito

**b. *Loan to Asset Ratio (LAR)***

Rasio LAR digunakan dalam menghitung perbandingan seberapa besar kredit yang diberikan bank dibandingkan dengan besarnya total aset yang dimiliki oleh bank. LAR dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut :

$$LAR = \frac{\text{Total Kredit yang Diberikan}}{\text{Jumlah aset}} \times 100\% \dots\dots\dots (4)$$

Keterangan :

- a Kredit adalah total kredit yang diberikan kepada pihak ketiga.
- b Jumlah aset adalah total aset yang dimiliki bank.

**c. *Investing Policy Ratio (IPR)***

IPR merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan bank dalam melunasi kewajiban kepada para deposan dengan cara melikuidasi surat-surat berharga yang dimilikinya (Lukman Dendawijaya, 2009:114). IPR digunakan untuk mengukur risiko likuiditas. Risiko Likuiditas adalah ketidak mampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya pada saat ditagih (Kasmir, 2010 : 286). Pengaruh IPR terhadap risiko likuiditas adalah negatif. Hal ini dapat terjadi apabila IPR meningkat berarti terjadi peningkatan surat-surat berharga yang dimiliki bank dengan yang persentase lebih besar dibanding persentase peningkatan total dana pihak ketiga. Akibatnya kemampuan bank untuk memenuhi kewajiban terhadap pihak ketiga dengan mengandalkan surat berharga meningkat, sehingga risiko likuiditas menurun.

$$\text{IPR} = \frac{\text{Total Surat} - \text{Surat Berharga}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\% \dots\dots\dots (5)$$

Pada penelitian ini rasio yang digunakan untuk mengukur risiko likuiditas adalah LDR dan IPR.

## 2. Risiko Kredit

Menurut Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK No. 18/POJK 03/2016) Risiko kredit merupakan kegagalan debitur dan/pihak lain dalam memenuhi kewajiban kepada bank. Rasio yang digunakan dalam mengukur risiko kredit yaitu NPL dan APB (SEOJK Nomor 11/SEOJK.03/2018).

### a. *Non Performing Loan (NPL)*

NPL adalah rasio yang menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah dari keseluruhan kredit yang diberikan oleh bank (Taswan 2010:107). NPL digunakan untuk mengukur risiko kredit. Risiko kredit adalah suatu risiko yang timbul sebagai akibat tidak dapat dipenuhinya kewajiban nasabah kredit yang membayar angsuran pinjaman maupun bunga kredit pada waktu yang sudah ditsepakati antara pihak bank dengan nasabah (Lukman Dendawijaya, 2009:24). Pengaruh NPL terhadap risiko kredit adalah positif. Hal ini terjadi apabila NPL meningkat berarti terjadi peningkatan kredit bermasalah dengan persentase yang lebih besar dibanding persentase peningkatan total kredit yang disalurkan oleh bank. Akibatnya terjadi risiko kegagalan pengembalian bunga dan pokok kredit yang semakin tinggi, sehingga risiko kredit meningkat. Dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{NPL} = (\text{Total Kredit Bermasalah} / \text{Total Kredit}) \times 100\% \dots\dots\dots (6)$$

b. Aktiva Produktif Bermasalah (APB)

Rasio Aktiva Produktif Bermasalah (APB) yaitu rasio kualitas aktiva sehubungan dengan resiko kredit yang di hadapi bank akibat pemberian kredit dan investasi dana pada portofolio yang berbeda. APB merupakan aktiva produktif dengan kualitas kurang lancar, diragukan, dan macet.

Dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$APB = \frac{\text{Aktiva Produktif Bermasalah}}{\text{Aktiva Prōduktif}} \times 100 \% \dots\dots\dots (7)$$

Pada penelitian ini rasio yang digunakan untuk mengukur risiko kredit adalah *Non Performing Loan*

Keterangan :

- a. Aktiva produktif bermasalah adalah aset produktif dengan kualitas Kurang Lancar (KL), Diragukan (D), dan Macet (M).
- b. Aktiva produktif terdiri dari : jumlah seluruh aktiva produktif pihak terkait maupun tidak terkait yang terdiri dari Lancar (L), Dalam Pengawasan Khusus (DPK), Kurang Lancar (KL), Diragukan (D), dan Macet (M) yang terdapat dalam kualitas aktiva.

### 3. Resiko Pasar

Risiko pasar adalah risiko yang muncul yang disebabkan oleh adanya pergerakan variabel pasar dari portofolio yang dimiliki oleh Bank, yang dapat merugikan bank. Variabel pasar dalam hal ini adalah suku bunga dan nilai tukar serta termasuk perubahan harga option. Risiko pasar antara lain terdapat pada aktivitas fungsional Bank seperti kegiatan tresuri dan investasi dalam bentuk surat berharga dan pasar uang maupun penyertaan ada lembaga keuangan lainnya,

penyediaan dana, dan kegiatan pendanaan dan penerbitan surat hutang, serta kegiatan pembiayaan perdagangan.

a. *Interest Rate Risk (IRR)*

IRR merupakan rasio perbandingan antara potensi terjadinya kerugian yang timbul akibat pergerakan suku bunga di pasar yang berlawanan posisi. Rasio ini digunakan untuk mengukur risiko pasar. Risiko pasar adalah risiko pada posisi neraca dan rekening administratif termasuk transaksi derivatif, akibat perubahan secara keseluruhan dari kondisi pasar, termasuk risiko perubahan harga option (PBI No. 11/25/PBI/2009). Apabila IRR meningkat berarti persentase peningkatan IRSA lebih besar dibanding persentase peningkatan IRSL. Jika pada saat tingkat suku bunga naik, maka pendapatan bunga dengan persentase lebih besar dibanding dengan peningkatan biaya bunga, sehingga laba meningkat. Sedangkan jika persentase peningkatan IRSA lebih kecil dibanding persentase peningkatan IRSL, maka pendapatan bunga lebih kecil daripada biaya bunga sehingga laba cenderung turun. Suku bunga dapat diukur dengan menggunakan rumus:

$$IRR = \frac{IRSA}{IRSL} \times 100\% \dots\dots\dots(8)$$

Dalam mengukur risiko nilai tukar peneliti menggunakan rasio PDN dan IRR sebagai variabel penelitian ini.

c. *Posisi Devisa Netto (PDN)*

PDN merupakan selisih bersih antara aktiva dan pasiva valas setelah memperhitungkan rekening-rekening administratifnya dimana besarnya PDN secara keseluruhan maksimum dua persen dari modal bank yang bersangkutan.



Rasio ini digunakan untuk mengukur risiko pasar. Apabila PDN meningkat berarti persentase peningkatan Aktiva Valas lebih besar dibanding persentase peningkatan Pasiva Valas. Kondisi seperti ini dapat dikatakan saat terjadi kenaikan kurs nilai tukar risiko pasar rendah karena pendapatan valas lebih besar daripada biaya valas sehingga laba cenderung naik. Sedangkan jika persentase peningkatan Aktiva Valas lebih kecil dibanding persentase peningkatan Pasiva Valas, maka pendapatan valas lebih kecil daripada biaya valas sehingga laba cenderung turun..

Rasio yang digunakan dalam mengukur nilai tukar adalah *Posisi Devisa Netto* (PDN) dengan rumus senagaiberikut :

$$PDN = AV - PV + \text{Selisih Off Balance Sheet Modal} \times 100\% \dots\dots\dots(9)$$

Komponen dari *Posisi Devisa Netto* :

a. Aktiva valas

Giro pada bank lain, Penempatan pada bank lain, Surat berharga yang dimiliki dan Kredit yang diberikan.

b. Pasiva valas

Giro, Simpanan Berjangka, Sertifikat Deposito, Surat berharga yang diterbitkan dan pinjaman yang diterima

c. Off Balance Sheet

Tagihan dan Kewajiban komitmen Kontijensi (Valas)

d. Modal (yang digunakan dalam rasio PDN adalah ekuitas)

Modal disetor, Agio (Disagio), Opsi Saham, Modal Sumbangan, Dana Setoran Modal, Selisih penjabaran laporan keuangan, Selisih penilaian kembali aktiva tetap, Laba/Rugi) yang belum direalisasi dari

surat berharga, Selisih transaksi perubahan eluitas anak perusahaan, Pendapatan komprehensif lainnya, dan Saldo laba rugi.

#### 4. Risiko Operasional

Risiko operasional adalah risiko bahwa proses internal tidak memadai atau gagal berfungsi karena kesalahan alur kerja, kesalahan manusia, kegagalan sistem dan/atau kejadian eksternal yang dapat mempengaruhi operasional bank (Ikatan Bankir Indonesia, 2015:13).

##### a. Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)

BOPO merupakan perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional bank dalam mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya (SEBI No. 13/30/DPNP Tanggal 16 Desember 2011). Apabila BOPO meningkat maka memiliki makna bahwa kenaikan biaya operasional lebih besar daripada kenaikan pendapatan operasional bank tersebut sehingga risiko operasional meningkat dan modal inti menurun. Sebaliknya, jika BOPO menurun maka risiko operasional mengalami penurunan dan modal inti meningkat.

Rasio ini dapat dirumuskan :

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\% \dots\dots\dots (10)$$

Biaya operasional yaitu biaya valas, biaya bunga, biaya tenaga kerja, penyusutan dan biaya lainnya.

- a. Pendapatan operasional yaitu hasil bunga, provisi dan komisi, pendapatan valas, dan pendapatan lain-lain.

b. *Fee Based Income Ratio* (FBIR)

Menurut Kasmir (2012:128), FBIR merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memperoleh pendapatan dari jasa-jasa yang diberikan bank kepada nasabahnya selain dari bunga dan provisi pinjaman yaitu:

- a. Biaya administrasi, merupakan biaya yang dikenakan untuk jasa-jasa yang memerlukan administrasi tertentu seperti biaya administrasi simpanan, kredit, dan biaya administrasi lainnya.
- b. Biaya kirim, merupakan biaya yang diperoleh dari jasa pengiriman uang (transfer), baik transfer dalam negeri maupun transfer ke luar negeri.
- c. Biaya tagih, merupakan biaya yang dikenakan untuk menagih dokumendokumen milik nasabah, seperti jasa kliring (penagihan dokumen dalam kota) dan jasa inkaso (penagihan dokumen ke luar kota).
- d. Biaya provisi dan komisi, merupakan biaya yang dibebankan kepada jasa kredit dan jasa transfer serta jasa-jasa atas bantuan bank terhadap suatu fasilitas perbankan.
- e. Biaya sewa, merupakan biaya yang dikenakan kepada nasabah yang menggunakan jasa *safe deposit box*.
- f. Biaya iuran merupakan biaya yang diperoleh dari jasa pelayanan *back card* atau kartu kredit dan biasanya pembayaran biaya iuran ini dikenakan pertahun.

g. Biaya lainnya FBIR dapat diukur menggunakan rumus sebagai berikut

$$\text{FBIR} = \frac{\text{Pendapatan operasional selain bunga}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100 \% \dots\dots\dots (11)$$

Pada penelitian ini rasio yang digunakan untuk mengukur risiko operasional adalah BOPO dan FBIR.

## 2.2.2 Pengaruh Variabel Bebas Terhadap CAR

### 1. Pengaruh LDR Terhadap CAR

Untuk mengukur Rasio likuiditas, beberapa rasio dapat digunakan. Rasio yang digunakan dalam penelitian ini adalah Rasio LDR, LAR dan IPR. Penelitian sebelumnya telah menjelaskan bahwa LDR berpengaruh positif jika LDR meningkat kenaikan total kredit sehingga persentase kenaikan lebih besar dari persentase total modal pihak ketiga, yang akan meningkatkan total aset. modal bank akan meningkat dan CAR akan meningkat. LDR akan berpengaruh negatif jika terjadi peningkatan penyaluran kredit lebih besar dari persentase total DPK, sehingga ada kemungkinan bank akan mengalami penurunan kewajiban pihak ketiga dan meningkatkan risiko likuiditas. Rasio LDR menurut hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Donny aprilian dhamara (2016) menyimpulkan bahwa LDR memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap CAR.

### 2. Pengaruh LAR Terhadap CAR

Untuk mengukur Rasio likuiditas, beberapa rasio dapat digunakan. Rasio yang digunakan dalam penelitian ini adalah Rasio LDR, LAR dan IPR. Penelitian sebelumnya telah menjelaskan bahwa LDR berpengaruh positif jika LDR meningkat (kenaikan total kredit) sehingga persentase kenaikan lebih besar dari

persentase total modal pihak ketiga, yang akan meningkatkan total aset modal bank akan meningkat dan CAR akan meningkat. LDR akan berpengaruh negatif jika terjadi peningkatan penyaluran kredit lebih besar dari persentase total DPK, sehingga ada kemungkinan bank akan mengalami penurunan kewajiban pihak ketiga dan meningkatkan risiko likuiditas. Rasio LDR menurut hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Donny aprilian dhamara (2016) menyimpulkan bahwa LDR memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap CAR.

### **3. Pengaruh IPR Terhadap CAR**

IPR dapat memiliki efek positif atau negatif. IPR berpengaruh positif terhadap CAR jika IPR meningkat, proporsi surat berharga lebih besar dari total modal pihak ketiga, sehingga bank mengandalkan surat berharga tersebut untuk memenuhi kewajibannya kepada pihak ketiga. Hal ini dapat mengurangi risiko likuiditas. IPR berdampak negatif jika persentase peningkatan total simpanan lebih besar dari peningkatan surat berharga, sehingga bank tidak mampu membayar kewajiban pihak ketiga. Rasio IPR menurut hasil penelitian sebelumnya menyimpulkan bahwa IPR berpengaruh negatif signifikan terhadap CAR menurut Donny aprilian dhamara (2016) dan Afina Nur Afifah (2017).

### **4. Pengaruh NPL terhadap CAR**

NPL berdampak negatif terhadap CAR. Jika kredit macet memiliki peningkatan yang lebih besar dari pinjaman yang diberikan. Hal ini meningkatkan beban piutang tak tertagih lebih dari pendapatan bunga, yang menyebabkan laba modal dan CAR lebih rendah. Pengaruh NPL terhadap CAR yang diteliti oleh Donny aprilian dhamara (2016) dan Afina Nur Afifah (2017) menyimpulkan

bahwa secara parsial NPL berpengaruh positif yang tidak signifikan terhadap CAR.

#### **5. Pengaruh APB Terhadap CAR**

Rasio APB berpengaruh positif terhadap risiko kredit jika kenaikan persentase aset produktif bermasalah lebih besar dari peningkatan persentase total aset produktif, maka risiko kredit bank akan berkurang. APB berdampak negatif terhadap CAR jika persentase kenaikan aset produktif bermasalah lebih besar dari persentase kenaikan aset produktif, sehingga laba dan modal bank akan menurun dan juga berpengaruh pada penurunan nilai CAR. Sedangkan menurut Della Fahrudin (2018) APB secara parsial berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kecukupan modal (Tier 1) terhadap CAR.

#### **6. Pengaruh IRR terhadap CAR**

Rasio IRR berpengaruh positif atau negatif terhadap risiko pasar. IRR berpengaruh positif terhadap CAR jika suku bunga meningkat dan pendapatan bank meningkat dan laba bank meningkat. Pengaruh risiko pasar terhadap CAR dapat berdampak positif atau negatif tergantung pada naiknya suku bunga. Donny Aprilian Dhamara (2016) mengatakan hasil penelitiannya bahwa IRR parsial berpengaruh negatif terhadap CAR pada bank umum pemerintah. Sedangkan menurut Alfina Nur Afifah (2017) IRR parsial berpengaruh positif signifikan terhadap CAR pada bank umum swasta devisa.

#### **7. Pengaruh BOPO Terhadap CAR**

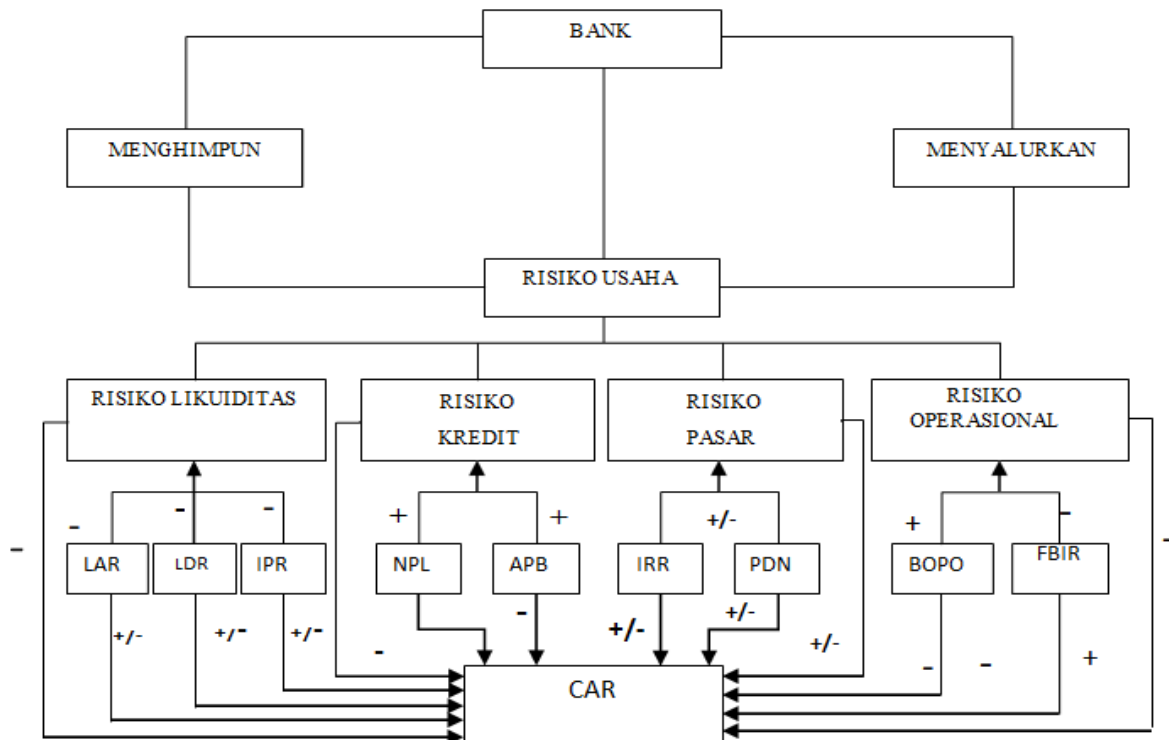
Rasio BOPO berpengaruh negatif terhadap CAR jika beban usaha meningkat lebih besar dari pendapatan usaha. Hal ini akan menyebabkan

penurunan laba dan modal bank, dan CAR juga akan menurun. BOPO Berpengaruh positif terhadap risiko operasional jika BOPO meningkatkan beban operasional lebih besar dari pendapatan operasional, sehingga meningkatkan risiko operasional. BOPO parsial berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap CAR sebagai kesimpulan hasil penelitian Alfina Nur Afifah (2017) dan Donny Aprilian Dhamara (2016).

#### **8. Pengaruh FBIR Terhadap CAR**

FBIR berpengaruh positif terhadap CAR. dan FBIR berpengaruh negatif terhadap risiko operasional jika FBIR meningkat, artinya rasio pendapatan selain bunga meningkat relatif dibandingkan dengan pendapatan operasional. FBIR berpengaruh positif terhadap CAR jika FBR meningkat sehingga prosentase rasio pendapatan selain bunga meningkat lebih besar dari rasio pendapatan operasional, yang akan mempengaruhi peningkatan laba, modal dan CAR. Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya, Donny Aprilian Dhamara (2016) menyatakan bahwa FBIR secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap CAR. Alfina Nur Afifah (2017) menyimpulkan bahwa FBIR sebagian berpengaruh positif signifikan pada CAR, Della fahrudin (2018) menyatakan berpengaruh positif signifikan terhadap CAR, sedangkan Nur Rahman Imnia (2012) menyimpulkan FBIR memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap CAR.

## 2.3 Kerangka Pemikiran



**Gambar 2.1**  
**KERANGKA PEMIKIRAN**

## 2.4 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan latar belakang, perumusan masalah, tujuan penelitian dan tinjauan pustaka seperti yang telah diuraikan sebelumnya maka hipotesis yang diajukan pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. LDR, IPR, LAR, NPL, IRR, PDN, APB, BOPO dan FBIR secara bersama sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.
2. LDR secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.



3. IPR secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.
4. LAR secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa
5. IRR secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap CAR pada Bank Swasta Umum Nasional Devisa.
6. PDN secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.
7. NPL secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.
8. APB secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.
9. BOPO secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Swasta Umum Nasional Devisa.
10. FBIR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.